

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan primer selain sandang, pangan, dan papan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang benar manusia mampu menjalani hidup ini dengan lebih berkualitas. Terutama pendidikan agama karena agama adalah pondasi utama untuk membentuk karakter, watak atau kepribadian seseorang. Agama yang benar selalu mengajarkan kebenaran itu sendiri, kebajikan dan perilaku yang santun sesuai dengan etika dan norma-norma yang berlaku dalam tatanan suatu masyarakat. Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan dan mengatur setiap aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi, agama menjadi tuntunan dan bekal orang tua dalam mengasuh anak-anaknya untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang bermental bagus. Pendidikan itu adalah proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹

Sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-

¹Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: MS2, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 88.

benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.²

Ilmu dan teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan hidup manusia. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Suatu permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada pendidikan dan permasalahan remaja. Di kota-kota besar, permasalahan seperti itu merupakan sesuatu yang harus diperhitungkan bila menginginkan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis. Bila melihat remaja di kota-kota besar, kita merasakan kekhawatiran dan kengerian yang luar biasa, terutama bila kita melihat sekumpulan remaja berseragam sekolah di pusat-pusat keramaian yang tidak jelas tujuannya.

Kehidupan remaja kita saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan, baik di rumah, di sekolah, maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan. Efek tersebut misalnya, semakin maraknya penyimpangan diberbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk antisosial

²Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 10.

seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan moral lainnya.

Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak lagi dianggap suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat. Khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.³

Masalah remaja merupakan topik pembicaraan diberbagai negara, terutama pada tahun 1985. Tahun tersebut telah ditetapkan oleh perserikatan bangsa-bangsa sebagai tahun pemuda internasional (*International Youth Year*). Sampai saat ini masalah remaja masih tetap menjadi salah satu fokus perhatian bagi setiap bangsa di dunia.⁴

Kenakalan remaja atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa.

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama.⁵

³C.Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-1, hlm.1.

⁴Sahilun A. Nasir, *op.cit.*, hlm. 1.

⁵Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-4, hlm. 120.

Situasi dan kondisi lingkungan masyarakat kita, jika dilihat saat ini sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang dikalangan remaja. Hampir setiap hari kita saksikan dalam realitas sosial, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah dan masyarakat yang mengarah pada akses negatif, yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama sebagaimana terangkum dalam akhlak karimah. Kita saksikan pula, pada kenyataan sekarang ini mulai dirasakan melemahnya keteladanan guru dan orang tua di mata anak, siswa, dan remaja sehingga mereka cenderung mencari identifikasi pada sumber-sumber lain untuk dicontoh dan ditiru.⁶

Masa remaja ibarat masa bingung seseorang. Pada masa bingung iniseorangremajasedang mencari identitas diri yang sebenarnya. Misalnya identitas sebagai anak laki-laki, anak perempuan, seorang anak, seorang sahabat, seorang siswa, seorang pelajar, dengan segala karakter-karakternya. Maka mereka sendirinya akan mencari cara hidup masing-masing. Cara yang ditempuhnya pun beragam, ada yang meneurut kata orang, ada yang mengikuti apa kata televisi alias korban mode, ada juga yang coba-coba atau sekedar iseng. Nah, cara inilah yang sering kali menimbulkan masalah. Menjadi masalah karena orang-orang disekitarnya tidak menyukai, tetapi membawa kesenangan dan kepuasan tersendiri bagi mereka. Hal ini mereka lakukan karena proses pencarian jati diri yang

⁶Mukhtar dan Ratih Kusuma Inten Pamastri, *60 Kiat Menjadi Remaja Milenium*, (Jakarta: Rakasta Samasta, 2003), Cet. Ke-2, hlm. 3.

seang dijalani. Mereka menganggap semua tindakannya didukung dan disetujui banyak orang. Padahal tidak sama sekali! Justru tindakan mereka dapat menimbulkan kekacauan dan masalah bagi dirinya sendiri. Kekacauan inilah yang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja sekarang ini semakin meningkat bukan hanya dari sisi jumlahnya, tetapi juga dari sisi kegarangannya. Kenakalan remaja semakin jahat karena mereka tidak segan-segan melukai orang lain. Bukan hanya itu kenakalan remaja kini menjadi hal yang sangat memprihatinkan dan membuat semua orang mengelus dada serta menggelengkan kepala jika melihatnya. Dahulu kenakalan hanya menyebabkan senyuman bagi mereka yang melihatnya, tetapi kini mereka akan menyengirkan dahi bahkan mengekspresikan wajah kemarahan. Kenakalan telah berubah menjadi tindakan jahat yang merisaukan dan mengancam keselamatan serta ketentraman orang lain.⁷

Kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini, seperti kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu di lalu lintas, tindakan ugal-ugalan, berandalan, mencoret-coret tembok umum, melepas knalpot sepeda motor, perkelahian antar geng, membolos sekolah lalu bergelandangan di sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan hal-hal yang buruk (menggunakan narkoba, tindak asusila), kejahatan remaja dan berbuat kekerasan seperti mengancam, mencuri, mencopet, merampas, berpesta pora sambil mabuk-mabukan yang dapat mengganggu

⁷Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten: Cempaka Putih, 2008), hlm.1

lingkungan, kecanduan atau ketagihan bahan narkotik yang erat dengan tindak kejahatan rasa ketagihan akan bahan narkotika yang diawali dari coba-coba yang akhirnya menjadi ketergantungan.⁸

Bagaimana seharusnya pendidikan adalah alat untuk mengubah peserta didik untuk disiapkan menjadi terampil, mandiri dan berbudi. Di masa depan bisa berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan agama. Namun sayangnya secara komprehensif pendidik tidak berhasil membentuk watak baik pada setiap individu peserta didik. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma selalu ada, berkelahi dilingkungan luar sekolah, pacaran, berkata tidak sopan, merokok di lingkungan luar sekolah, kebut-kebutan di jalan dan gerombolan anak sekolah sering dijumpai pada waktu jam pelajaran ada ditempat yang tidak seharusnya, mereka tidak masuk kelas dan mereka ada di warung luar sekolah, di pantai dan di warnet.

Perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang mesti terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar berbagai perubahan dan tantangan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Tentunya, upaya kearah itu harus di lakukan agar masyarakat memiliki kekuatan akhlak baik melalui lembaga pendidikan, organisasi, dan berbagai institusi masyarakatl ainnya yang dapat mendukung tumbuh kembangnya suansana akhlakul karimah.⁹

⁸*Ibid*, hlm. 24-26.

⁹ Mukhtar, *op. cit*, hlm. 2.

Remaja yang memiliki akhlakul karimah (akhlak yang mulia) akan menjadi asset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, bangsa dan agamanya.¹⁰

Selanjutnya bagaimana peranan pendidikan agama Islam ini dalam kerangka pembinaan religiusitas peserta didik disekolah umum maupun dimasyarakat umum. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakini kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur mendalam dan penuh penghayatan sikap religius dalam diri manusia dalam tercermin cara berfikir dan bertindak. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi, internalisasi nilai-nilai keimanan sosial.¹¹

Di sini yang menjadi persoalan adalah dimana peran pendidikan agama Islam yang diajarkan di lingkungan sekolah mereka. Menyimak realita seperti ini, sangatlah penting peran penanaman pendidikan agama pada setiap siswa. Pendidikan agama yang membentuk moral, yang menjadi tameng dari segala rayuan dan bujukan setan. Sedangkan remaja adalah penerus generasi bangsa. Kalau remaja bangsa seperti ini, bangsa ini ke depannya akan menjadi apa. Ini merupakan tanggungjawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa.

¹⁰TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm. 8.

¹¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Kepribadian Islam)*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 2011, Cet. 2, hlm. 8.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, dalam penulisan penelitian perlu adanya penegasan istilah. Maka ada beberapa istilah yang terdapat pada skripsi yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara” maka peneliti akan menjelaskan istilah tersebut.

Peran pendidikan agama Islam adalah ikut serta pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang disusun sistematis dalam membentuk anak didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “problem” diartikan masalah.¹²

Mengatasi problem kenakalan remaja artinya mencari jalan keluar atas masalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja kisaran umur remaja antara 13-18, yang dimaksudkan disini adalah akhlak, tingkah laku/tindakan dan ide-ide yang dijalankan oleh remaja dengan penilaian baik dan wajar.

Maksud dari judul skripsi “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara” adalah ikut serta Pendidikan Agama Islam mencari jalan keluar atas masalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. 4, hlm. 896.

C. Rumusan Masalah

Dengan permasalahan seperti itu, permasalahan remaja dampaknya sangat buruk untuk bangsa ini. Dengan ruang lingkup yang lebih kecil yakni siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara. Maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana problem kenakalan siswa di SMP N I Pakis Aji Jepara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi problem kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara?
3. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan problem kenakalan siswa di SMP N I Pakis Aji Jepara
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi problem kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.
3. Menjelaskan peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Setelah di lakukan penelitian serta pengkajian data diharapkan memperoleh manfaat. Manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui problem kenakalan siswa di SMP N I Pakis Aji Jepara

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problem kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.
3. Mengetahui peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

F. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelitian ini peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian skripsi yang sudah ada dan pada sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku dan penelitian sejenis yang pernah dilakukan, jurnal maupun bentuk karya ilmiah yang lain. Sebagai penguat dalam skripsi ini peneliti menghubungkan berbagai sumber kajian ilmiah yang relevan dengan penelitian, antara lain:

1. Buku yang berjudul "*Psikologi Remaja*" oleh Panut Panuju dan Ida Umami, buku ini berisikan perkembangan remaja, serta fenomena-fenomena yang sangat memperhatikan dikalangan remaja. Tentang fenomena berbagai problem kenakalan remaja, serta cara yang tepat untuk mengatasinya, mulai dari masalah belajar di rumah di sekolah, pergaulan dengan teman-teman sampai kecenderungan seksualnya.
2. Buku yang berjudul "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*" oleh Aat Syafaat, S. Sos., M. Si., Drs. Sohari Syaharani, M. M, dan Muslih S.Ag, buku ini berisikan pada penekanan kembali peran Pendidikan Agama Islam anak-anak sejak kecil, serta dipaparkan tentang dunia remaja meliputi pengertian, perilaku kenakalan remaja, pandangan jiwa dan problematika remaja.

Lebih dari itu buku ini berisikan pemecahan penanganan masalah remaja yaitu dengan beberapa tindakan efektif: preventif, represif, kuratif, rehabilitasi dan pembinaan mental keagamaan.

3. Skripsi yang berjudul "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara*", yang ditulis oleh Bambang Agus Setianto (211439), IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2010. Dengan judul penelitian "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara*". Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku seksual peserta didik di SMA tersebut yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan selalu menekankan pada pembentukan hati nurani untuk mewujudkan peserta didik yang berjiwa Islami yang selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.
4. Skripsi yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Murid SD Ngrigin II Depok Sleman*" yang ditulis oleh Sri Nuryati (2323674), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, didalamnya membahas tentang faktor penyebab penyimpangan akhlak murid yang digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern, usaha yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dengan melalui proses belajar mengajar di

dalam sekolah dan kegiatan keagamaan di luar sekolah dan hasil yang di capai dari pembinaan akhlak tersebut.

5. Skripsi yang berjudul “*Prinsip-prinsip Bimbingan Penyuluhan Agama terhadap Kenakalan Remaja (Pada Kasus Penggunaan Narkotik dan Obat-obatan Terlarang)* menurut Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari), yang ditulis oleh Eny Yusrini, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2005. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku. Adapun faktor penyebabnya adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga upaya penanggulangannya dilakukan secara komprehensif meliputi bidang preventif, kuratif, terapi atau represif yang melibatkan beberapa pihak yaitu orang tua, guru, aparat kamtibmas dan masyarakat, sedangkan prinsip Islam menurutnya dalam memerangi penyalahgunaan NAZA adalah dengan berpegang teguh pada agama Allah yaitu Islam.

Untuk mengembangkan beberapa pemikiran diatas yang lebih luas dan mendalam, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara”. Salah satu faktor yang mencegah terjadinya problem kenakalan remaja adalah dengan pendidikan agama Islam. Guna mencegah dan mengatasi hal itu semua, perlu diintensifkan pendidikan agama agar tercapai kehidupan remaja yang stabil dan

menjadikan remaja sebagai generasi yang diidamkan, baik orant tua, agama, nusa dan bangsa.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian mencakup tiga hal sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menjawab pemahaman secara mendalam dalam konteks dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.¹³

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen, data tertulis dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua data yaitu:

- a. Data primer, yaitu data aktifitas siswa dalam perilaku di sekolah antara lain meliputi kedisiplinan dan ketaatan terhadap tata tertib

¹³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 2, hlm. 29.

sekolah, keseharian siswa terhadap guru, teman-temannya dilingkungan sekolah.

b. Data sekunder

Data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan pengembangan program dalam Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

3. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan dengan fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara variabel dalam suatu fenomena.¹⁴ Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, wawancara dilakukan dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaannya.¹⁵ Peneliti akan meneliti tiga narasumber.

Pertama guru BK. Narasumber kedua, guru mata pelajaran

¹⁴*Ibid*, hlm. 41.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 30, hlm. 189.

Pendidikan Agama Islam. Narasumber ketiga, siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

- b. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁶ Peneliti akan meneliti perilaku siswa di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Dengan cara mengamati bagaimana perilaku kesehariannya, bagaimana pergaulannya di lingkungan sekolah dan luar sekolah.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, agenda dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan guru terhadap keadaan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif (narasi kata-kata) adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan. Setelah data

¹⁶Moh Nazir, *Metode penelitian*,(Bogor: Ghaila Indonesia, 2013), Cet. 8, hlm. 175.

terkumpul untuk selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa, karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara non statistik.¹⁷ Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan:

- a. Reduksi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari data-data lapangan yang tertulis. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraks yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu. Data tersebut mengenai peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara, yang akan diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
- b. Penyajian data (*display date*) adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, seperti yang disebutkan Miles dan Huberman dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu

¹⁷*Ibid*, hlm. 61.

analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.¹⁸

- c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini dilakukan untuk membuat kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi pada dasarnya berupa urutan penyajian untuk gambaran masalah penelitian. Sistematika penelitian ini peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul berisikan judul skripsi, lambang universitas, identitas peneliti, program studi dan fakultas, serta tahun pembuatan skripsi.

2. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman persembahan, surat pernyataan serta halaman abstrak.

¹⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 52.

3. Halaman Inti

Bagian ini terdiri dari beberapa bab. Adapun bab-babnya sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan pokok latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan landasan teori untuk mendukung data-data penelitian. Teori tentang hal yang akan dibahas sesuai dengan judul skripsi. Penjelasan tentang pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam dan aspek pendidikan agama Islam, teori tentang kenakalan remaja, sebab-sebab problem kenakalan remaja, wujud perilaku kenakalan remaja.

BAB III

OBJEK KAJIAN PENELITIAN

Objek penelitian adalah sebuah sekolah negeri, adapun yang menjadi objeknya adalah siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara, masalah kenakalan siswanya, usaha yang telah dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PERMASALAHAN

Analisis data dari data yang telah didapat dari sekolah, diolah dan dianalisis dengan metode yang digunakan peneliti.

BAB V

PENUTUP

Penutup adalah bagian yang berisikan penarikan simpulan dari analisis yang telah dilakukan. Disertai juga saran untuk ditindak lanjuti dan kata penutup dari peneliti.

4. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan skripsi yang memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan.